

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dijelaskan diatas mengenai analisis penentuan pola produksi pada Usaha Dagang Cappucino dengan menggunakan pola produksi konstan, pola produksi bergelombang, dan pola produksi moderat priode januari 2024 sampai dengan desember 2024 dan berdasarkan analisis data pada bab sebelumnya. Sebagai strategi dalam memenuhi permintaan berdasar pengamatan dan pengalaman pemilik selama menjalankan usahanya, meskipun secara teoritis perusahaan tidak mengenal teori tentang pola produksi namun faktanya terlihat dari alokasi jumlah produksi yang sama atau relative sama setiap priodenya maka penulis mengambil Kesimpulan:

1. Pola produksi yang diterapkan pada Usaha Dagang Cappucino Happy selama ini adalah pola aktual (tidak terencana), yaitu pola produksi yang dilakukan berdasarkan intuisi atau kebiasaan tanpa perencanaan sistematis. Produksi dilakukan tanpa mempertimbangkan data permintaan historis, sehingga kerap terjadi ketidaksesuaian antara jumlah produksi dengan permintaan aktual, yang berdampak pada munculnya biaya simpan dan biaya subkontrak.
2. Berdasarkan hasil perhitungan *incremental cost* atau biaya tambahan dari ketiga pola produksi yaitu pola produksi konstan, pola produksi bergelombang, pola produksi moderat diperoleh sebagai berikut:
  - a. Pola produksi konstan = Rp 10.867.800,00
  - b. Pola produksi bergelombang = Rp 4.590.000,00
  - c. Pola produksi moderat = Rp 7.251.000,00

Dengan total biaya tambahan sebesar Rp 4.590.000,00 Pola ini merupakan pola bergelombang, Pendekatan ini mampu menyeimbangkan antara kestabilan produksi dan respons terhadap fluktuasi permintaan, sehingga meminimalkan biaya simpan, biaya subkontrak, biaya lembur dan biaya perputaran tenaga kerja.

3. Berdasarkan hasil analisis terhadap tiga pola produksi yang dibandingkan, yaitu pola produksi konstan, bergelombang, dan moderat, dapat disimpulkan bahwa pola produksi bergelombang merupakan pola yang paling efisien bagi Usaha Dagang Cappucino Happy. Pola ini mampu menyesuaikan volume produksi dengan kebutuhan pasar secara proporsional tanpa menimbulkan beban biaya yang tinggi, seperti biaya simpan yang berlebihan atau biaya subkontrak yang besar. Hal ini menunjukkan bahwa pola produksi yang selama ini diterapkan belum sepenuhnya efisien, dan perlu dilakukan penyesuaian menuju pola moderat agar biaya produksi dapat diminimalkan secara optimal.

## 5.2 Saran

Berdasarkan analisis yang dilakukan dalam hasil penelitian tentang analisis penentuan pola produksi, saran yang diberikan untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan kebijakan pola produksi sebagai berikut:

1. Menerapkan pola produksi yang lebih terencana dan berbasis data, khususnya pola produksi bergelombang. Pola ini terbukti mampu menekan total biaya tambahan secara signifikan dibandingkan pola lainnya. sebagai dasar penjadwalan produksi, perusahaan dapat menjaga keseimbangan antara efisiensi dan fleksibilitas operasional.
2. Berdasarkan data-data yang ada, persediaan bahan baku terlalu tinggi, sehingga menimbulkan biaya penyimpanan yang cukup tinggi. Untuk itu perlu dilakukan perencanaan persediaan yang optimal.
3. Usaha Dagang Cappucino Happy sebaiknya melakukan perhitungan biaya-biaya yang terkait dengan proses produksi cappuccino secara rinci dalam menentukan pola produksi mana yang dapat meminimalkan biaya produksi.
4. Usaha Dagang Cappucino Happy sebaiknya melakukan pencatatan atau pembukuan untuk mengetahui bahwa pola produksi yang diterapkan oleh perusahaan sudah optimal sehingga menghasilkan biaya yang efisien, sehingga tidak terjadi pembengkakan biaya pada perusahaan.

5. Melakukan evaluasi berkala terhadap pola produksi untuk menyesuaikan dengan perkembangan pasar dan perilaku konsumen. Industri minuman cepat saji sangat dipengaruhi oleh musim dan preferensi konsumen yang cepat berubah. Oleh karena itu, peninjauan rutin akan membantu usaha tetap kompetitif dan efisien.